

Systematic Review Inovasi Program Pencegahan Stunting

Adinda Satriavi Utami, Asmaripa Ainy*

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Sriwijaya

Latar Belakang: Permasalahan stunting masih menjadi masalah kesehatan gizi yang cukup serius, terutama pada negara-negara berkembang yang berpenghasilan rendah. Berdasarkan informasi dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, sekitar 149,2 juta anak dibawah usia lima tahun mengalami stunting. Sebagai upaya pencegahan stunting, diperlukan berbagai inovasi kebijakan maupun program/intervensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi inovasi program pencegahan stunting di negara-negara berkembang.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode systematic review dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Pencarian artikel menggunakan empat database, yaitu PubMed, Science Direct, Google Scholar, dan DOAJ. Kriteria inklusi ialah artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2013-2023 dan berfokus pada populasi wanita usia subur, ibu hamil, ibu menyusui, pengasuh ataupun keluarga terdekat balita, bayi dan balita, tenaga kesehatan, dan pemangku kepentingan terkait di wilayah negara berkembang. Terdapat 16 artikel yang direview dengan The Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal dan ditemukan satu artikel dengan nilai kualitas studi dibawah 50%.

Hasil: Inovasi program stunting yang efektif dapat dilakukan dengan edukasi gizi yang diselingi kegiatan menarik, edukasi gizi yang memanfaatkan aplikasi di smartphone, edukasi gizi yang menyertakan pemberdayaan masyarakat, serta inovasi dalam pemberian makanan tambahan (PMT) yang dapat melibatkan tradisi lokal.

Kesimpulan: Inovasi dalam program pencegahan stunting dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui edukasi gizi maupun PMT.

Kata Kunci: Inovasi, Program pencegahan, Stunting

Innovation of Stunting Prevention Program: A Systematic Review

Background: Stunting remains a serious nutritional health problem, especially in low-income developing countries. Based on information from the World Health Organization (WHO) for 2020, around 149.2 million children under the age of five are stunted. In an effort to prevent stunting, various policy and program/intervention innovations are needed. This study aims to identify innovations in stunting prevention programs in developing countries.

Methods: This study used a systematic review method concerning the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines. The article search used four databases, namely PubMed, Science Direct, Google Scholar, and DOAJ. Inclusion criteria were articles published in the 2013-2023 period and focused on the population of women of childbearing age, pregnant women, breastfeeding mothers, caregivers or close relatives of toddlers, infants and toddlers, health workers, and related stakeholders in developing countries. There were 16 reviewed articles with The Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal. One article had a study quality score below 50%.

Result: Effective stunting program innovations can be carried out with nutrition education through counseling interspersed with interesting activities, nutrition education that utilizes applications on smartphones, nutrition education that includes community empowerment, and innovations in complementary feeding provision that can involve local traditions.

Conclusion: Innovations in stunting prevention programs can be carried out in various ways, such as through nutritional education or complementary feeding provision..

Keywords: Innovation, Prevention program, Stunting

Korespondensi*: Asmaripa Ainy, Program Studi
Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan,
Indonesia, 30662
E-mail: asmaripa_ainy@fkm.unsri.ac.id

Diserahkan: 4 November 2023
Diterima: 23 Januari 2024
Diterbitkan: 2 Februari 2024

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi pada balita masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius, terutama pada negara-negara berkembang yang berpenghasilan rendah. Berdasarkan informasi dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, sekitar 148,1 juta anak dibawah usia lima tahun mengalami pertumbuhan terhambat (*stunting*), 45 juta anak mengalami gizi kurang, dan 37 juta anak mengalami kelebihan berat badan di seluruh dunia. Dilihat dari informasi tersebut, *stunting* menjadi permasalahan gizi yang paling umum terjadi pada anak-anak dengan jumlah kasus terbanyak dibandingkan masalah gizi lainnya.¹

Stunting adalah suatu kondisi terhambatnya pertumbuhan balita akibat kekurangan gizi yang berlangsung secara kronis, sehingga anak tersebut memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari anak seusianya. Sementara itu menurut definisi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia *stunting* mengacu pada perawakan anak yang pendek atau sangat pendek, dengan panjang atau tinggi badan yang kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO.² Balita *stunting* cenderung lebih rentan terhadap penyakit serta memiliki kecerdasan yang terbatas sehingga akan mempengaruhi produktivitas di masa depan. Dengan menurunnya produktivitas tersebut akan berdampak luas pada pertumbuhan ekonomi yang terhambat, serta peningkatan kemiskinan dan kesenjangan sosial.³

Stunting disebabkan oleh rendahnya tingkat pemenuhan gizi balita. Kejadian *stunting* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, penghasilan keluarga, kepatuhan dalam pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI, pengetahuan ibu mengenai gizi, kadar konsumsi karbohidrat dan energi balita, serta imunisasi balita.⁴ Secara lebih luas, *stunting* juga dapat disebabkan karena kurang optimalnya praktik pengasuhan, akses layanan kesehatan yang masih terbatas, sedikitnya pembelajaran dini yang bermutu, sulitnya akses keluarga untuk mendapat air dan sanitasi yang bersih dan memadai, serta makanan yang bergizi.⁵

Menurut data WHO pada *Levels and Trends in Child Malnutrition* tahun 2023 prevalensi balita *stunting* di dunia telah mengalami penurunan sejak tahun 2000 yaitu dari 33% menjadi 22,3% di tahun 2022.¹ Negara negara di benua Asia dan Afrika

memiliki angka prevalensi *stunting* tertinggi. Adapun prevalensi balita *stunting* di negara benua Afrika mencapai 43% dan Asia 52% di tahun 2022. Angka prevalensi *stunting* di Indonesia sendiri telah berangsur menurun, dari tahun 2018 sebesar 30,8% menjadi 24,4% di tahun 2021.⁶

Penelitian mengenai inovasi program pencegahan *stunting* sangat penting untuk memberikan manfaat bagi pemerintah dalam mengembangkan kebijakan yang tepat dan efisien terkait program pencegahan *stunting*. Penelitian *systematic review*, bertujuan untuk mengetahui, menilai, dan memahami temuan dari studi-studi primer secara komprehensif.⁷

Dalam sebuah *systematic review* tahun 2022 mengenai program pencegahan dan pengendalian *stunting*, yang melibatkan populasi global sebagai sampel, ditemukan bahwa beberapa program telah terbukti mampu mengurangi prevalensi *stunting*. Program-program tersebut mencakup pemberian suplemen gizi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, pemberian makanan tambahan, serta program sanitasi.⁸ Selain itu, terdapat pula penelitian *systematic review* yang berfokus pada populasi Indonesia pada tahun 2022 juga mencatat beberapa program yang dianggap dapat mencegah *stunting*, seperti edukasi gizi, pembentukan kelompok belajar, dan pemberian makanan tambahan untuk balita.⁹

Meskipun sudah cukup banyak penelitian yang dilakukan mengenai program pencegahan dan pengendalian *stunting* dengan metode *systematic review*, namun belum terdapat penelitian yang mengeksplorasi inovasi atau pembaruan program tersebut, khususnya di negara berkembang, yang menggunakan metode penelitian *systematic review*. Oleh karena itu, perlu dilakukan *systematic review* mengenai inovasi program pencegahan dan pengendalian *stunting* di negara berkembang. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah negara berkembang sebagai dasar untuk membuat kebijakan dalam upaya mencegah *stunting*.

METODE

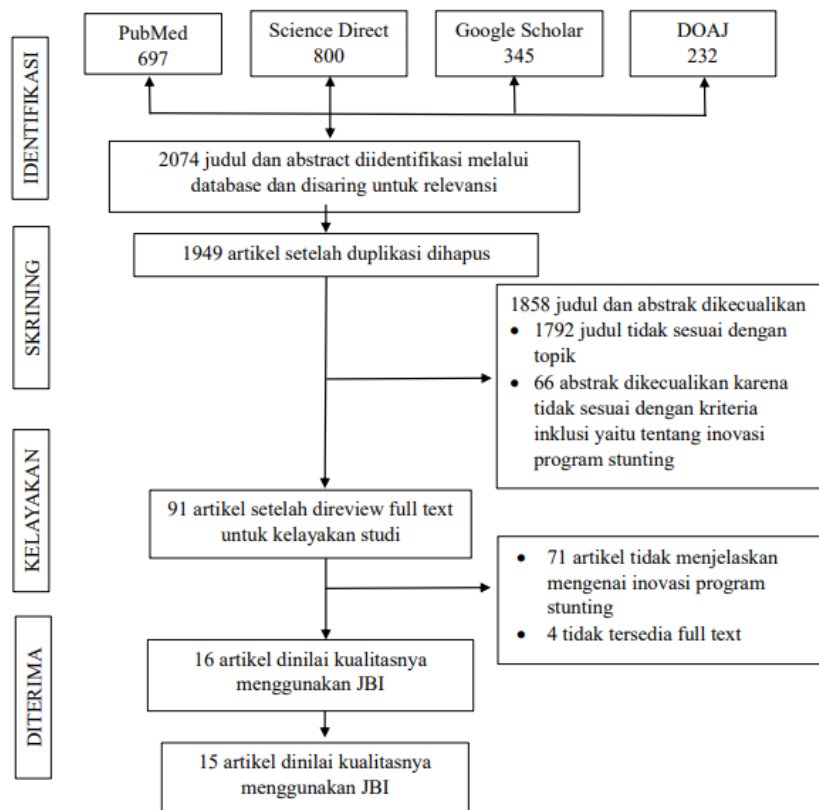
Penelitian ini menggunakan metode *systematic review* yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi semua hasil penelitian primer yang bersangkutan dengan pertanyaan penelitian, topik tertentu, atau fenomena yang

menarik, dengan tujuan menggabungkan dan memahami penelitian tersebut serta menyajikan fakta yang lebih komprehensif.¹⁰ Metode *systematic review* diterapkan dalam penelitian ini dengan mengacu pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews & Meta-Analyses*) (Gambar 1), yang membantu dalam menyusun dan melaporkan temuan penelitian dengan cara yang sistematis.

Pada penelitian ini dilakukan pencarian artikel menggunakan empat database, yaitu PubMed, *Science Direct*, *Google Scholar*, dan DOAJ. Dalam mengarahkan pencarian artikel, digunakan kerangka PICOS (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study Design*) untuk penyusunan kata kunci. Beberapa kata kunci yang digunakan, yaitu "Innovation Program" AND "Stunting" OR "Growth Disorders" OR "Child Stunted" OR "Child Malnutrition" OR "Child Undernutrition" OR "Toddler Stunted" OR "Toddler Undernutrition". Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup artikel yang

diterbitkan dalam rentang waktu 2013-2023 dan berfokus pada populasi wanita usia subur, ibu hamil, ibu menyusui, pengasuh ataupun keluarga terdekat balita, bayi dan balita, tenaga kesehatan, dan pemangku kepentingan terkait di wilayah negara berkembang. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang berbayar, buku teks, serta artikel yang menggunakan bahasa selain Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Artikel-artikel yang telah melewati seleksi dengan kriteria inklusi dan eksklusi dinilai kualitasnya menggunakan *The Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal*, yang sesuai dengan desain penelitian yang terdapat dalam masing-masing artikel. Proses penilaian kualitas artikel dilakukan oleh kedua peneliti. Setelah melewati tahap pengujian kualitas, artikel-artikel yang terpilih dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, serta melibatkan interpretasi dan penjelasan yang lebih mendalam terkait dengan hasil penelitian dan hubungannya antara satu dengan yang lainnya melalui penyajian naratif.



Gambar 1. Diagram alir *systematic review* menggunakan pedoman PRISMA

HASIL

Setelah melakukan pencarian di empat database, teridentifikasi 2.074 artikel yang berkaitan dengan kata kunci yang diadopsi oleh peneliti. Dari jumlah tersebut, 123 artikel merupakan duplikat, sementara 1.858 artikel memiliki judul dan abstrak yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Setelah menerapkan kriteria inklusi, terpilihlah 91 artikel yang memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Dari kumpulan

artikel ini, hanya 16 artikel yang cocok dengan tujuan penelitian dan kriteria inklusi serta eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel-artikel inilah yang akan dianalisis lebih lanjut dalam tahap evaluasi kualitas studi. Setelah dilakukan penilaian terhadap kualitas studi guna mencegah pengaruh bias terhadap validitas hasil dan rekomendasi, satu artikel dikecualikan karena mendapatkan nilai kualitas studi dibawah 50%.

Tabel 1. Karakteristik Artikel Terpilih

Peneliti/ Tahun	Negara/ wilayah	Judul	Tujuan	Desain dan Metode Studi	Subyek Studi	Program	Hasil
Ainy dan Masrona. 2021 ¹¹	Indonesia/ Kabupaten Sleman	Implementasi program inovasi “payung penting” dan “gaya puspaku” di Puskesmas Pakem, Kabupaten Sleman	Menggambarkan pelaksanaan program “payung penting” dan “gaya puspaku” pada Puskesmas Pakem, Kabupaten Sleman	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Kepala puskesmas, pengelola program, petugas pelaksana dan kader	Edukasi gizi kepada para ayah	Program "Payung Penting" dan "Gaya Puspaku" mendorong peningkatan cakupan ASI Eksklusif mencapai 30,77%, di tahun 2018 dan 66,67% di tahun 2019.
Ekananda dan Syakurah. 2022 ¹²	Indonesia/ Kota Lubuklinggau	Evaluasi proyek inovasi Pak Camat (Pantau Kilat Calon Mama Terpadu)	Menjelaskan bagaimana konsep inovatif PAK CAMAT (Pantau Kilat Calon Mama Terpadu) yang dipraktikkan di Kota Lubuklinggau	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Manajemen proyek PAK CAMAT	Edukasi gizi dan kesehatan reproduksi serta pemeriksaan kesehatan bagi para calon pengantin	Masyarakat, terutama calon pengantin dan calon ibu, mendapatkan manfaat berupa peningkatan pengetahuan tentang persiapan kehamilan dari adanya program inovasi PAK CAMAT (Pantau Kilat Calon Mama Terpadu) di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau.

Peneliti/ Tahun	Negara/wilayah	Judul	Tujuan	Desain dan Metode Studi	Subyek Studi	Program	Hasil
Leroy <i>et al.</i> 2020 ¹³	Burundi	<i>Tubaramure, a food-assisted maternal and child health and nutrition program in Burundi, increased household food security and energy and micronutrient consumption, and maternal and child dietary diversity</i>	Mengetahui dampak program terhadap konsumsi pangan rumah tangga, ketahanan pangan, dan keragaman pangan ibu dan praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA)	Penelitian Kuantitatif dengan metode <i>Randomized Controlled Trial</i> (RCT)	Wanita dengan usia kehamilan ≥ 4 bulan dan ibu yang memiliki anak berusia < 6 bulan yang siap berpartisipasi hingga anak berusia 24 bulan	Bantuan makanan bergizi berupa ransum	Program Tubaramure memiliki efek positif pada keragaman diet ibu (+0,4 kelompok makanan, $P < 0,05$) dan meningkatkan proporsi anak usia 6–23 bulan yang mengkonsumsi ≥ 4 kelompok makanan ($P < 0,05$). Program ini juga meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan konsumsi energi dan mikronutrien. Program ini mengurangi <i>stunting</i> dan <i>wasting</i> pada anak di Burundi.
Yunanda <i>et al.</i> 2022 ¹⁴	Indonesia/Kabupaten Bireuen	Formalisasi tradisi “Me Bu Gateng” sebagai upaya penanggulangan <i>stunting</i> di Kabupaten Bireuen	Menggambarkan tradisi Me Bu Gateng, selaku Qanun Gampong untuk mengurangi <i>stunting</i> di Kabupaten Bireuen	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Ibu hamil, bidan desa, dan pemangku kepentingan yang terkait	PMT melalui tradisi Me Bu Gateng untuk para ibu hamil	Tradisi “Me Bu Gateng” memberikan dampak positif. Terhadap masyarakat Kabupaten Bireuen untuk mempromosikan makanan sehat dan gaya hidup sehat dalam upaya mencegah <i>stunting</i> . Masyarakat terlibat secara aktif dalam tradisi ini dan menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.
Aidam 2020 ¹⁵	<i>et al.</i> Sierre Leone	<i>An innovative grandmother-inclusive approach for addressing suboptimal infant and young child feeding (IYCF) practices in Sierra Leone</i>	Memeriksa bagaimana <i>innovative grandmother-inclusive approach</i> (GMIA) dapat digunakan untuk mengatasi praktik IYCF yang kurang optimal	Penelitian kuantitatif dengan metode <i>Quasi-experimental</i>	Wanita berusia ≥ 17 tahun dan memiliki anak < 2 , termasuk keluarga prasejahtera atau nenek (wanita berusia > 45 tahun) yang tinggal bersama ibu	Edukasi gizi kepada para nenek	Kelompok intervensi mengalami peningkatan signifikan dalam praktik pemberian makanan yang lebih baik pada bayi dan anak kecil dibandingkan dengan kelompok kontrol. Para nenek dalam program intervensi menyatakan peningkatan kepercayaan diri dalam memberikan nasihat tentang pemberian makanan pada bayi dan anak kecil.

Peneliti/ Tahun	Negara/wilayah	Judul	Tujuan	Desain dan Metode Studi	Subyek Studi	Program	Hasil
Setiawan dan Rozi 2021 ¹⁶	Indonesia/ Kabupaten Probolinggo	Inovasi SIB-SAE sebagai strategi menangkal laju pernikahan dini Di SMAN 1 Sumber	Menguraikan bagaimana inovasi gerakan SIB-SAE diimplementasikan di SMA Negeri 1 Sumber, termasuk tata kelola dan strateginya	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tim kreatif, TU/karyawan, wali murid, dan siswa	Edukasi gizi dan pernikahan dini kepada siswa SMA	Keberhasilan program SIB-SAE di SMAN 1 Sumber terletak pada kemampuan kepala sekolah dalam membangun keselarasan antara tiga pilar <i>good governance</i> . Hal ini diperkuat oleh prinsip tata kelola pendidikan yang baik melalui peran struktur organisasi sekolah serta penerapan asas 4K1T (Keterbukaan, Kooperatif, Kolaboratif, Koordinasi, dan Transparansi).
Hurley et al. 2021 ¹⁷	Malawi	<i>A longitudinal impact evaluation of a comprehensive nutrition program for reducing stunting among children aged 6–23 months in rural Malawi</i>	Mengevaluasi dampak paparan program penuh (18 bulan, dari usia 6-23 bulan) pada pertumbuhan anak (hasil primer), morbiditas, dan PMBA serta praktik cuci tangan pengasuh (hasil sekunder) di pedesaan Malawi.	Penelitian kuantitatif menggunakan metode <i>Quasi-experimental</i>	Bayi berusia 6-23 bulan, serta pengasuh bayi	Edukasi dan PMT	Program nutrisi komprehensif berhasil mengurangi <i>stunting</i> dan kekurangan berat badan pada anak usia 6-23 bulan di pedesaan Malawi. Setelah pendaftaran, pertumbuhan anak-anak usia 6-23 bulan di kabupaten terdampak program meningkat ditunjukkan dengan peningkatan LAZ, WLZ, dan MUAC. Selain itu, anak <i>stunting</i> berusia 12 dan 18 bulan pada masa tindak lanjut mengalami penurunan sebesar 10,4%.

Peneliti/ Tahun	Negara/wilayah	Judul	Tujuan	Desain dan Metode Studi	Subyek Studi	Program	Hasil
Huda <i>et al.</i> 2020 ¹⁸	Bangladesh	<i>Shonjibon cash and counselling: a community-based cluster randomised controlled trial to measure the effectiveness of unconditional cash transfers and mobile behaviour change communications to reduce child undernutrition in rural Bangladesh</i>	Menilai efektivitas transfer tunai tanpa syarat yang dikombinasikan dengan aplikasi seluler tentang konseling gizi dan konseling langsung melalui ponsel dalam mengurangi prevalensi <i>stunting</i> pada anak usia 18 bulan	Penelitian kuantitatif dengan metode <i>Randomized Controlled Trial</i> (RCT)	Wanita berusia antara 15-49 tahun yang sedang hamil, yang usia kehamilannya ≤90 hari dan merupakan penduduk tetap di wilayah studi	Edukasi konseling gizi melalui aplikasi	Program " <i>Shonjibon Cash and Counselling</i> " telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam mengurangi angka <i>stunting</i> dan <i>undernutrition</i> . Prevalensi anak yang mengalami <i>stunting</i> pada usia 18 bulan menunjukkan penurunan sebesar 6,2% atau pengurangan relatif sebesar 16% dibandingkan dengan program konvensional.
Labiba dan Ainy. 2021 ¹⁹	Indonesia/ Kota Palembang	<i>Overview of health program innovation "Fun For Mom"</i>	Mendeskripsikan program <i>Fun for Mom</i> di Puskesmas Sako Palembang	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Kepala puskesmas, manajer program dan pelaksana program, kader, dan peserta program (ibu hamil dan ibu menyusui)	Edukasi gizi melalui media permainan edukatif	Program " <i>Fun for Mom</i> " diimplementasikan untuk mengurangi angka kematian ibu hamil dan bayi baru lahir, meningkatkan kualitas hidup ibu, serta mencegah kejadian <i>stunting</i> selama 1000 hari pertama kehidupan. Program dilakukan melalui kegiatan pemberian informasi dan permainan edukatif tentang gizi. Terdapat peningkatan cakupan ASI eksklusif menjadi sekitar 80% pada tahun 2018.

Peneliti/ Tahun	Negara/wilayah	Judul	Tujuan	Desain dan Metode Studi	Subyek Studi	Program	Hasil
Suranny dan maharani. 2021 ²⁰	Indonesia/ Kabupaten Wonogiri	<i>Mapping of community empowerment in prevention stunting in Kabupaten Wonogiri through “Sego Sak Ceting”</i>	Mengetahui tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Sego Sak Ceting dan menganalisis efektivitas program guna pencegahan <i>stunting</i> di Kabupaten Wonogiri	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam mencegah <i>stunting</i> di Kabupaten Wonogiri	Edukasi gizi yang melibatkan pemberda yaan masyarakat	Program "Sego Sak Ceting" di Kabupaten Wonogiri diterapkan untuk pencegahan <i>stunting</i> dan pemberdayaan masyarakat setempat. Edukasi gizi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi yang baik selama kehamilan dan pada anak usia dini, serta meningkatkan ketersediaan pangan di rumah tangga.
Nurcandrani dan Andhrian. 2020 ²¹	Indonesia/ Kabupaten Banyumas	<i>Communication strategy for breastfeeding mothers in stunting prevention in Banyumas</i>	Menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan oleh Program Kasih Jeruk Purut pada ibu menyusui sebagai upaya pencegahan <i>stunting</i>	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan, kader, dan pekerja puskesmas (konselor dan kepala puskesmas)	Edukasi gizi melalui strategi komunikasi	Dengan menggunakan strategi komunikasi yang efektif, ibu menyusui di Banyumas mendapatkan pemahaman tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif dan pemberian gizi seimbang kepada anak agar terhindar dari <i>stunting</i> .

Peneliti/ Tahun	Negara/wilayah	Judul	Tujuan	Desain dan Metode Studi	Subyek Studi	Program	Hasil
Oktarina <i>et al.</i> 2022 ²²	Indonesia/ Kabupaten Pidie	<i>Innovation for handling stunting based on community empowerment in Gampong Ara, Kembang Tanjong Sub-District, Pidie District, Aceh Province of Indonesia</i>	Menganalisis inovasi penanganan <i>stunting</i> berbasis pemberdayaan masyarakat di Gampong Ara. berdasarkan Perbup Pidie No.77 Tahun 2017	Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus	Kepala desa, bidan desa, kader, dan tokoh masyarakat	Edukasi gizi yang melibatkan pemberda yaan masyarakat di rumah gizi	Program inovasi yang berbasis pemberdayaan komunitas di Gampong Ara berhasil diimplementasikan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik pencegahan <i>stunting</i> pada anak serta mendorong partisipasi komunitas dalam program tersebut. Program inovatif ini melibatkan berbagai pihak dengan latar belakang yang beragam melalui edukasi terkait pola makan yang sehat dan asupan gizi yang tepat.
Permana dan Izzati. 2020 ²³	Indonesia/ Kota Padang	Inovasi pelayanan kesehatan publik berbasis <i>e-government</i> (studi kasus: inovasi Ayo Ceting di Puskesmas Andalas)	Menganalisis inovasi pencegahan <i>stunting</i> melalui program Ayo Ceting di Puskesmas Andalas Kota Padang dengan menggunakan teori asas pembangunan kesehatan berdasarkan UU Kesehatan No.36 Tahun 2009	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Tenaga kesehatan yang bertanggung jawab dalam inovasi pencegahan <i>stunting</i>	Edukasi dan konseling gizi melalui aplikasi	Program Ayo Ceting dilaksanakan sebagai upaya menyediakan informasi kesehatan yang relevan bagi ibu hamil dan memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara ibu hamil dan petugas kesehatan. Terdapat penurunan prevalensi <i>stunting</i> dari 26,9% menjadi 12% serta peningkatan akses layanan gizi dari 121 orang menjadi 289 orang.

Peneliti/ Tahun	Negara/ wilayah	Judul	Tujuan	Desain dan Metode Studi	Subyek Studi	Program	Hasil
Effendy et al. 2020 ²⁴	Indonesia/ Provinsi Sulawesi Tenggara	<i>Nutrition education in Southeast Sulawesi Province, Indonesia</i>	Mengevaluasi dampak intervensi pendidikan gizi terhadap praktik pemberian makan anak dan status gizi anak	Penelitian kuantitatif dengan metode <i>Randomized Controlled Trial</i> (RCT)	Ibu atau pengasuh anak usia 6–17 bulan yang terdaftar di posyandu wilayah studi	Edukasi gizi pada pengasuh anak terkait pemberian makan.	Intervensi edukasi gizi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi dan perilaku gizi pada para pengasuh anak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Anak pada kelompok intervensi memiliki keanekaragaman pangan yang lebih tinggi ($\beta=0,34$, $P\text{-value} = 0,038$, interval kepercayaan 95%: 0,02 hingga 0,66).
Fahmida et al. 2020 ²⁵	Indonesia/ Kabupaten Sidoarjo and Kabupaten Malang	<i>Effect of an integrated package of nutrition behavior change interventions on infant and young child feeding practices and child growth from birth to 18 months</i>	Melakukan evaluasi terhadap efektivitas proyek Baduta terhadap pertumbuhan anak dibawah usia 2 tahun di dua kabupaten di Jawa Timur	Penelitian Kuantitatif menggunakan metode <i>Randomized Controlled Trial</i> (RCT)	Wanita hamil selama trimester ketiga dan ditindaklanjuti hingga 18 bulan pasca persalinan dan bayi 0-18 bulan	Paket intervensi Emo-Demos	Implementasi paket intervensi perilaku gizi terintegrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian makanan pada bayi dan anak balita, serta memperbaiki pertumbuhan mereka di daerah pedesaan Jawa Timur, Indonesia.

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 15 artikel yang ditelaah dalam *systematic review* ini. Artikel-artikel ini terdiri dari empat artikel penelitian RCT (*Randomized Control Trial*), dua artikel penelitian *Quasi-experimental*, dan sembilan artikel penelitian kualitatif. Beberapa inovasi program atau intervensi dalam hasil-hasil penelitian tersebut dilakukan di negara Indonesia, Bangladesh, Malawi, Burundi, dan Sierre Leone yang berdampak positif dalam pencegahan *stunting* yaitu berupa inovasi dalam pemberian makanan tambahan hingga yang paling dominan dilakukan yaitu inovasi dalam edukasi gizi. Edukasi gizi sendiri merupakan suatu metode serta upaya untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan perilaku makan sehingga terciptanya status gizi optimal.²⁶ Partisipasi aktif masyarakat, terutama para ibu baik yang sedang hamil, menyusui, ataupun yang

memiliki balita, sangat penting dalam keberhasilan edukasi gizi guna peningkatan pengetahuan mengenai gizi dan *stunting*.²⁷

Dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat, edukasi dapat dirancang menarik dan inovatif agar dapat memperoleh respon positif dari masyarakat. Edukasi gizi yang inovatif ini dapat dilakukan dengan diselingi berbagai kegiatan seperti bermain hingga praktik memasak. Dalam penelitian di Indonesia pada tahun 2021, edukasi yang dibersamai dengan kegiatan inovatif, seperti bermain *games* monopoli, berdampak positif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu hamil dan bayi baru lahir, meningkatkan kualitas hidup ibu, serta mencegah terjadinya *stunting* pada periode 1000 hari pertama kehidupan.¹⁹ Sementara itu menurut penelitian lainnya di Indonesia, edukasi gizi dengan kegiatan inovatif seperti praktik memasak

MPASI, mampu meningkatkan kesadaran ibu akan pentingnya MPASI yang tepat dan meningkatkan kualitas makanan anak.²⁴

Dengan kemajuan teknologi, edukasi gizi juga dapat dilakukan melalui aplikasi yang dapat diakses melalui *smartphone*. Sebagai contoh, di Bangladesh terdapat aplikasi *mHealth* yang dikenal sebagai "*Soi Barta*" yang menggabungkan konseling nutrisi dan bantuan finansial langsung yang mampu menekan angka kekurangan gizi pada anak-anak di pedesaan.¹⁸ Dalam aplikasi ini, konseling nutrisi dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan mengirimkan animasi, video, atau audio mingguan yang disesuaikan dengan tahap kehamilan atau usia anak pengguna, serta melalui layanan konseling telepon dengan konselor nutrisi. Para ibu yang mengikuti konseling melalui aplikasi ini akan menerima bantuan finansial langsung sebagai tambahan. Di Indonesia, khususnya di Kota Padang, juga terdapat aplikasi edukasi gizi bernama "*Ayo Ceting*" yang menyediakan fitur penyuluhan kesehatan dan gizi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, pengingat imunisasi, serta layanan konsultasi langsung dengan petugas kesehatan.²³

Edukasi yang melibatkan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan juga sebagai upaya pencegahan *stunting*. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah mendirikan rumah gizi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat sekitar.²² Rumah gizi ini mengutamakan kearifan lokal dengan menerapkan nilai budaya gotong royong dan solidaritas sosial. Melalui kegiatan ini, masyarakat secara kolektif mengumpulkan bahan makanan seperti beras, kelapa, ikan, udang, sayur-mayur, dan lainnya, kemudian melakukan persiapan makanan bersama untuk meningkatkan gizi balita *stunting*. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga dapat dilakukan melalui budidaya ikan, buah-buahan, dan sayur-sayuran guna memastikan ketersediaan pangan yang cukup. Pendekatan budidaya dipilih karena keberlanjutan dan dapat dilakukan dengan mudah oleh masyarakat²⁰ Dengan adanya edukasi yang melibatkan pemberdayaan ini, dapat meningkatkan pengetahuan dan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi mereka, sehingga dapat mencegah kejadian *stunting*.

Edukasi mengenai gizi tidak hanya

ditujukan kepada ibu, tetapi juga dapat diberikan kepada anggota keluarga terdekat sebagai pendukung dan motivator bagi ibu. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Sleman, Indonesia menunjukkan bahwa penyuluhan kepada ayah dapat membantu meningkatkan status gizi balita serta meningkatkan cakupan ASI eksklusif.¹¹ Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk mendorong keterlibatan aktif ayah dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, termasuk dalam menghadiri kunjungan *antenatal care*, mendukung pemberian ASI eksklusif, dan menciptakan lingkungan yang aman bagi anak. Selain itu, penelitian yang dilakukan di Sierre Loene di tahun 2020 juga melibatkan anggota keluarga terdekat, seperti nenek. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam praktik pemberian makanan pada bayi dan anak kecil setelah dilakukan program intervensi melalui pelatihan dan pendampingan.¹⁵ Hal ini karena setelah mendapatkan edukasi, para nenek merasa lebih percaya diri dalam memberikan nasihat mengenai pemberian makanan kepada bayi dan balita.

Selain memberikan edukasi mengenai gizi, upaya pencegahan *stunting* juga dapat dilakukan dengan PMT baik kepada ibu hamil, ibu menyusui, wanita usia subur (WUS), maupun balita. Di Burundi, wanita dan anak-anak pada 1.000 hari pertama diberikan bantuan makanan bergizi setiap bulannya berupa ransum makanan yang berisi 12kg campuran jagung-kedelai yang diperkaya mikronutrien dan 1.200g minyak yang diperkaya vitamin A. Program PMT ini mampu meningkatkan konsumsi energi rumah tangga dan kualitas makanan rumah tangga.¹³ Hal ini dapat berdampak besar bagi perkembangan anak terutama terhindarnya anak dari *stunting*.

Adat istiadat atau budaya yang ada dalam suatu daerah juga dapat mempengaruhi asupan gizi keluarga, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap kemungkinan terjadinya *stunting*.²⁸ Untuk mencegah *stunting*, inovasi program dapat dilakukan dengan memanfaatkan tradisi atau budaya lokal yang ada di daerah sekitar. Dengan demikian dapat menciptakan pendekatan yang relevan dan diterima oleh masyarakat setempat. Sebagai contoh, pada penelitian di Aceh, Indonesia melaporkan bahwa program pencegahan *stunting* berupa pemberian makanan Tambahan dilakukan dengan melibatkan tradisi lokal yang

dikenal sebagai “Me Bu Gateng” dapat membantu meningkatkan pemenuhan gizi serta nutrisi bagi ibu dan bayi sehingga bayi dapat terhindar dari *stunting*.¹⁴ Dalam tradisi ini, masyarakat memberikan makanan berupa nasi, lauk pauk, dan buah-buahan kepada ibu hamil. Tradisi ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu. Posyandu bekerja sama dengan tim pemberdayaankesejahteraan keluarga (PKK) untuk menyediakan makanan bergizi dan memberikan edukasi mengenai gizi serta gaya hidup sehat kepada masyarakat.

Pada pelaksanaannya tak semua inovasi program pencegahan *stunting* dapat berjalan dengan mudah. Terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat program tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Lubuklinggau, Indonesia menyatakan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan inovasi program *stunting* yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten serta kurangnya dukungan dan komitmen dari pihak yang terlibat.¹² Hal ini selaras dengan penelitian serupa lainnya yang dilakukan di Banyumas, Indonesia menyatakan bahwa inovasi program *stunting* tidak mendapatkan keluaran sesuai target dikarenakan sumber daya yang belum kompeten dalam melaksanakan program, serta kurangnya dukungan dari lintas sektor.²¹

Untuk menyelesaikan permasalahan pada pelaksanaan inovasi program *stunting* dapat dilakukan penambahan dan pelatihan sumber daya manusia yang terlibat langsung dalam program. Sumber daya manusia, seperti tenaga kesehatan, berperan sangat penting dalam program kesehatan. Pengetahuan dan kemampuan tenaga kesehatan dapat ditingkatkan melalui pelatihan, yang dapat membantu kesuksesan inovasi program pencegahan *stunting*.²⁹

Selain itu, penyelesaian permasalahan pada program inovasi *stunting* juga dapat dilakukan dengan kerjasama yang melibatkan berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Dukungan dan kerjasama antar tiga pilar *good governance* (pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat), mampu membantu menyukseskan inovasi program *stunting*.¹⁶ Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di Sumedang, Indonesia yang menyimpulkan bahwa kemitraan lintas sektoral mampu menciptakan kerjasama yang meningkatkan sumber daya, sudut pandang,

dan pengetahuan bersama yang saling menguntungkan sehingga membawa keberhasilan dalam program *stunting*.³⁰

Sebagian besar kendala dari program inovasi *stunting* ini berasal dari ketidakmatangan perencanaan program, sehingga menghasilkan dampak negatif terhadap mutu sumber daya manusia (SDM), keadaan sarana prasarana yang tidak memadai, dan kurangnya koordinasi serta kerjasama lintas sektor. Dalam merancang program pencegahan *stunting* harus memperhatikan berbagai faktor seperti ketersediaan dan kompetensi sumber daya manusia, serta kecukupan sarana dan prasarana agar program dapat berjalan dengan optimal. Kerjasama dan dukungan sangat diperlukan dari berbagai pihak, baik sasaran program yaitu ibu hamil, ibu menyusui, ibu balita, wanita usia subur, calon pengantin, balita, ataupun keluarga terdekat dan juga pihak pendukung program lainnya seperti pemerintah dan pihak eksternal maupun internal yang membantu pelaksanaan program.

KESIMPULAN

Inovasi dalam program pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui edukasi gizi maupun PMT. Inovasi program edukasi gizi dapat dilakukan dengan cara penyuluhan yang diselingi berbagai kegiatan menarik seperti bermain *games* hingga praktik memasak, edukasi gizi yang memanfaatkan aplikasi melalui *smartphone*, hingga edukasi gizi yang menyertakan pemberdayaan masyarakat. Inovasi program edukasi gizi ini dapat diberikan kepada ibu hamil, ibu menyusui, ibu balita, wanita usia subur, balita, dan juga keluarga terdekat. Selain edukasi gizi, inovasi juga dapat dilakukan melalui PMT kepada ibu hamil, ibu menyusui, ibu balita, wanita usia subur, dan balita yang dapat berupa inovasi ransum dan juga melibatkan tradisi lokal.

Dalam pengembangan inovasi program pencegahan *stunting*, diperlukan perencanaan program yang matang dengan mempertimbangkan elemen perencanaan terutama pada sumber daya manusia dan sarana prasarana agar dapat mengurangi hambatan dalam pelaksanaan program. Selain itu, inovasi program *stunting* juga harus melibatkan berbagai pihak yang terlibat, mulai dari ibu hamil hingga sektor terkait yang bertujuan untuk mencapai hasil program yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization, UNICEF, World Bank. Levels and Trends in Child Malnutrition: UNICEF/WHO/ World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2023 edition. New York: UNICEF and WHO; 2023.
2. Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting. 2022.
3. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Vol. 1. Sekretariat Wakil Presiden republik Indonesia; 2017.
4. Supriasa IDN, Purwaningsih H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Malang. KARTA RAHARDJA [Internet]. 2019; Tersedia pada: <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>
5. Dwijayanti F, Setiadi H. Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi Dan Pemberdayaan Perempuan Untuk Mengurangi Stunting Di Negara Berkembang. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan. 2020;
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Saku Hasil Studi status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota Tahun 2021. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2021.
7. Barricelli BR, Cassano F, Fogli D, Piccinno A. End-user development, end-user programming and end-user software engineering: A systematic mapping study. *Journal of Systems and Software*. 1 Maret 2019;149:101–37.
8. Wahyuningsih W, Bukhari A, Juliaty A, Erika KA, Pamungkas RA, Siokal B, dkk. Stunting Prevention and Control Program to Reduce the Prevalence of Stunting: Systematic Review Study. *Open Access Maced J Med Sci*. 8 Maret 2022;10(F):190–200.
9. Fitri J RF, Huljannah N, Rochmah TN. Program Pencegahan Stunting di Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*. 2022;17(3):281–92.
10. Syamsul H, Kurnianto HT, Palupi M. Systematic Review: Meta Sintesis Untuk Riset Perilaku Organisasional. 1 ed. Yogyakarta: Viva victory; 2020.
11. Ainy A, Masrona Y. Implementasi program inovasi “payung penting” dan “gaya puspaku” di puskesmas pakem, kabupaten sleman. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*. 2021;10(4):203–8.
12. Ekananda DS, Syakurah RA. Evaluasi Proyek Inovasi Pak Camat (Pantau Kilat Calon Mama Terpadu). *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2022;6(3):1541–8.
13. Leroy JL, Olney DK, Bliznashka L, Ruel M. Tubaramure, a Food-Assisted Maternal and Child Health and Nutrition Program in Burundi, Increased Household Food Security and Energy and Micronutrient Consumption, and Maternal and Child Dietary Diversity: A Cluster-Randomized Controlled Trial. *Journal of Nutrition*. 1 April 2020;150(4):945–57.
14. Yunanda R, Chalid I, Meliza R. Formalisasi Tradisi “Me Bu Gateng” sebagai Upaya Penanggulangan Stunting di Kabupaten Bireuen. *MEDIA PEMIKIRAN & APLIKASI*. 2022;16(1):56–64.
15. Aidam BA, Macdonald CA, Wee R, Simba J, Aubel J, Reinsma KR, dkk. An Innovative Grandmother-Inclusive Approach for Addressing Suboptimal Infant and Young Child Feeding Practices in Sierra Leone. *Curr Dev Nutr [Internet]*. 2020;4(12). Tersedia pada: <https://academic.oup.com/cdn/>.
16. Setiawan DW, Rozi MF. Inovasi SIB-SAE Sebagai Strategi Menangkal Laju Pernikahan Dini Di Sman 1 Sumber. *Mitra Pendidikan [Internet]*. 2021;2(3):74–92. Tersedia pada: <https://jurnalmitrapendidika.org/index.php>
17. Hurley KM, Phuka J, Kang Y, Ruel-Bergeron J, Buckland AJ, Mitra M, dkk. A longitudinal impact evaluation of a

- comprehensive nutrition program for reducing stunting among children aged 6-23 months in rural Malawi. *American Journal of Clinical Nutrition*. 1 Juli 2021;114(1):248–56.
18. Huda TM, Alam A, Tahsina T, Hasan MM, Iqbal A, Khan J, dkk. Shonjibon cash and counselling: a community-based cluster randomised controlled trial to measure the effectiveness of unconditional cash transfers and mobile behaviour change communications to reduce child undernutrition in rural Bangladesh. *BMC Public Health*. 1 Desember 2020;20(1).
 19. Prima JK, Labiba A, Ainy A. Overview of Health Program Innovation “Fun For Mom.” *Jurnal Kesehatan Prima* [Internet]. 2021;15(2):141. Tersedia pada: <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/index>
 20. Suranny LE, Maharani FC. Mapping of Community Empowerment in Prevention Stunting in Kabupaten Wonogiri through “sego Sak Ceting.” Dalam: *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. IOP Publishing Ltd; 2021.
 21. Nurchandrani PS, Andhriany S. Communication Strategy for Breastfeeding Mothers in Stunting Prevention in Banyumas. *Komunikator*. 2020;12(2).
 22. Oktarina S, Saiban K, Wahyudi C. Innovation for Handling Stunting Based on Community Empowerment in Gampong Ara, Kembang Tanjong Sub-District, Pidie District, Aceh Province of Indonesia (Study of Policy Implementation Based on Pidie Regent Regulation Number 77 of 2017 about Reduction in Stunting). *International Journal of Research in Social Science and Humanities*. 2022;03(03):12–24.
 23. Permana I, Izzati U. Inovasi Pelayanan Kesehatan Publik Berbasis e-Government (Studi Kasus: Inovasi Ayo Ceting di Puskesmas Andalas). *JESS (Journal of Education on Social Science)*. 2020;4(1):25–37.
 24. Effendy DS, Prangthip P, Soonthornworasiri N, Winichagoon P, Kwanbunjan K. Nutrition education in Southeast Sulawesi Province, Indonesia: A cluster randomized controlled study. *Matern Child Nutr*. 1 Oktober 2020;16(4).
 25. Fahmida U, Htet MK, Ferguson E, Do TT, Buanasita A, Titaley C, dkk. Effect of an integrated package of nutrition behavior change interventions on infant and young child feeding practices and child growth from birth to 18 months: Cohort evaluation of the baduta cluster randomized controlled trial in east Java, Indonesia. *Nutrients*. 1 Desember 2020;12(12):1–16.
 26. Ho M, Garnett SP, Baur L, Burrows T, Stewart L, Neve M, dkk. Effectiveness of lifestyle interventions in child obesity: Systematic review with meta-analysis. Vol. 130, *Pediatrics*. 2012.
 27. Naja FN, Ramadhani NF, Askaffi TM. Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dengan Sosialisasi Dan Edukasi Stunting di Desa Sukorejo. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2022;2(2).
 28. Delima, Firman, Ahmad R. Analisis Faktor Sosial Budaya Mempengaruhi Kejadian Stunting: Studi Literatur Review. *Jurnal Endurance*. 12 Februari 2023;8(1):79–85.
 29. Djojo A, Suhariyanto S, Fitarsih N. Pelatihan Kompetensi Asuhan Nutrisi sebagai Kunci Sukses Upaya Pencegahan Stunting di Puskesmas Singkawang Utara I. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 1 Juni 2023;6(6):2274–90.
 30. Manggala T, Suminar JR, Hafiar H. Faktor-Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan “Gempur Stunting” Dalam Penanganan Stunting di Puskesmas Rancakalong Sumedang. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*. 2021;11(2):91–102.